

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasien kanker payudara yang menjalani terapi kemoterapi kerap mengalami keluhan kelelahan atau fatigue. Munculnya fatigue dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jumlah siklus kemoterapi yang dijalani serta tingkat keparahan atau stadium kanker. Penyakit kanker payudara dapat menyebabkan gangguan pada berbagai dimensi fungsi kehidupan penderitanya. Fatigue merupakan salah satu masalah yang paling sering dirasakan dan dapat secara signifikan mengganggu fungsi normal pasien, serta menjadi gejala yang umum dialami oleh pasien kanker dewasa. Weis dan Horneber (2015) menyatakan bahwa fatigue yang berhubungan dengan kanker merupakan pengalaman subjektif berupa rasa lelah atau berkurangnya energi dengan variasi tingkat keparahan, frekuensi, dan durasi, yang tidak sebanding dengan aktivitas fisik yang dilakukan serta tidak dapat hilang hanya dengan tidur atau istirahat. Pasien sering menggambarkan fatigue terkait kanker sebagai kondisi kelelahan ekstrem, rasa lemah, atau penurunan kemampuan beraktivitas yang tidak biasa, yang disertai gangguan pada fungsi emosional dan kognitif. (Fazlylawati & Dkk, 2024).

Kelelahan merupakan keluhan yang umum dialami dan dapat mengganggu kondisi pasien kanker. Gejala ini lebih sering ditemukan pada pasien dengan kanker stadium lanjut atau metastasis yang tidak dapat disembuhkan. Dampak

kelelahan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup serta fungsi fisik penderita. Pasien dengan penyakit pada stadium lanjut cenderung mengalami tingkat kelelahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang berada pada stadium awal.. (Stone et al., 2023)

Pada tahun 2022, jumlah perempuan yang terdiagnosis kanker payudara secara global diperkirakan mencapai 2,3 juta kasus, dengan angka kematian sekitar 670.000 jiwa. Kanker payudara terjadi di seluruh negara dan dapat menyerang perempuan pada berbagai rentang usia setelah pubertas, dengan kecenderungan meningkat seiring bertambahnya usia. Estimasi global juga menunjukkan adanya perbedaan yang nyata dalam beban kanker payudara berdasarkan tingkat pembangunan manusia. Di negara dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sangat tinggi, sekitar satu dari dua belas perempuan diperkirakan akan didiagnosis kanker payudara selama hidupnya, dan satu dari tujuh puluh satu perempuan meninggal akibat penyakit tersebut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia dan menjadi salah satu kontributor utama angka kematian akibat kanker. Data GLOBOCAN tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat 68.858 kasus baru kanker payudara, yang mencakup sekitar 16,6% dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, jumlah kematian akibat kanker payudara dilaporkan mencapai lebih dari 22.000 kasus. (suryani, 2020). Penelitian yang dimuat dalam *Journal of Public Health* menunjukkan bahwa pasien kanker payudara yang menjalani terapi kemoterapi memiliki skor rata-rata fatigue sebesar 33,01,

yang mendekati nilai maksimum. Hasil tersebut menandakan bahwa tingkat kelelahan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi tergolong berat. Hal ini sejalan dengan temuan Dahlia et al. (2019) yang melaporkan bahwa dari pasien kanker yang menjalani kemoterapi, sebanyak 11 orang (7,6%) mengalami fatigue ringan, 72 orang (50%) mengalami fatigue sedang, dan 61 orang (42,4%) mengalami fatigue berat. Selain itu, penelitian Fauji et al. (2021) mengungkapkan bahwa 55,2% responden memiliki riwayat fatigue, dengan 53,7% di antaranya didiagnosis kanker payudara, serta 31,3% menjalani terapi kemoterapi menggunakan protokol FAC (*fluorourasil, doksorubisin, dan siklofosfamid*). (Fazlylawati & Dkk, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di ruang kemoterapi RS Gatoel, diketahui bahwa jumlah pasien kanker payudara (Ca Mammae) yang melakukan kemoterapi sekitar 80 orang setiap bulan, dengan jumlah kunjungan harian berkisar antara 10 hingga 12 pasien. Mayoritas pasien Ca Mammae yang menjalani kemoterapi berada pada stadium II dan III.

Fatigue umumnya dipahami sebagai kondisi kelelahan, rasa lesu, atau berkurangnya energi. Keadaan ini merupakan pengalaman subjektif yang ditandai dengan rasa lelah berlebihan yang berlangsung terus-menerus, disertai penurunan kemampuan fisik dan mental, serta tidak dapat diatasi hanya dengan istirahat. Fatigue dapat dialami oleh pasien pada semua stadium kanker payudara, namun tingkat keparahannya cenderung meningkat dan bersifat lebih menetap pada stadium lanjut, terutama pada kanker payudara stadium IV yang telah mengalami metastasis ke organ lain. Pada kanker payudara stadium awal

(stadium I dan II), kelelahan tetap dapat terjadi, tetapi umumnya berada pada tingkat yang lebih ringan. Sebaliknya, pada stadium lanjut (stadium III dan IV) terdapat hubungan yang bermakna antara peningkatan stadium kanker dan tingginya tingkat kelelahan. Kondisi stadium IV, yang ditandai dengan penyebaran kanker ke organ lain seperti paru-paru, memiliki risiko lebih besar untuk menyebabkan kelelahan yang berat (Fazlylawati & Dkk, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengungkapkan adanya keterkaitan antara stadium kanker dan tingkat kelelahan yang dialami oleh pasien kanker. Namun, kajian yang secara spesifik membahas hubungan antara stadium kanker payudara dan kelelahan pada pasien Ca Mammae yang menjalani kemoterapi masih relatif terbatas. Informasi global mengenai prevalensi gejala fatigue pada pasien kanker payudara juga belum tersedia secara menyeluruh, meskipun beberapa studi telah melaporkan angka kejadiannya. Penelitian Hajj et al. (2020) menunjukkan bahwa prevalensi fatigue pada pasien kanker payudara mencapai 46,3% dari keseluruhan kasus. Selanjutnya, Alvarez-Bustos et al. (2021) melaporkan bahwa 43% pasien kanker payudara mengalami fatigue yang berdampak pada penurunan kualitas hidup. Sementara itu, Maass et al. (2021) menemukan bahwa sekitar 26,6% pasien kanker payudara mengalami gejala fatigue (Ning Tias & Purwanti, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk tingkat fatigue berdasarkan stadium, siklus, dan regimen kemoterapi pada pasien Ca Mammae yang sedang menjalani kemoterapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi informasi bagi tenaga kesehatan dalam penatalaksanaan kelelahan pada pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan kemoterapi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat *fatigue* pada pasien Ca Mammae yang menjalani kemoterapi di RS Gatoel?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *fatigue* pasien Ca Mammae yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat *fatigue* pada pasien Ca Mammae
2. Mengidentifikasi tingkat *fatigue* berdasarkan stadium kanker pada pasien Ca Mammae yang menjalani kemoterapi di Rs Gatoel
3. Mengidentifikasi tingkat *fatigue* berdasarkan siklus kemoterapi pada pasien Ca Mammae yang menjalani kemoterapi di Rs Gatoel
4. Mengidentifikasi tingkat *fatigue* berdasarkan regimen kemoterapi pada pasien Ca Mammae yang menjalani kemoterapi di Rs Gatoel

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Pelayanan Kesehatan/Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit dalam melakukan upaya pencegahan kelelahan, sehingga

pelayanan dan perawatan pasien dapat diberikan secara lebih optimal dan efektif.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan keilmuan keperawatan, khususnya dalam lingkup keperawatan onkologi.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti terkait hubungan antara stadium kanker dengan tingkat kelelahan pada pasien Ca Mammae yang menjalani terapi kemoterapi.

